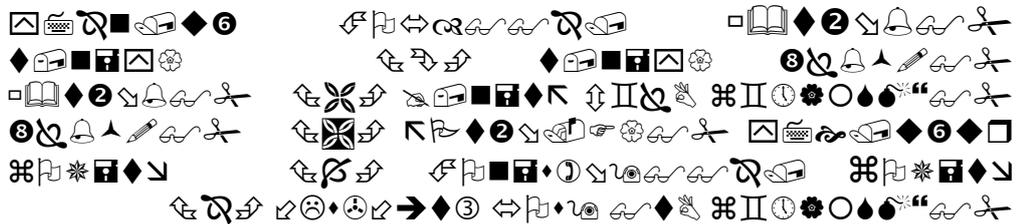


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup> Pendidikan haruslah mempunyai rumusan yang jelas, baik dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya. Sehingga segala aspek pengetahuan tersebut dapat diakses, sebagaimana firman Allaah *subhanahu wata’ala* :



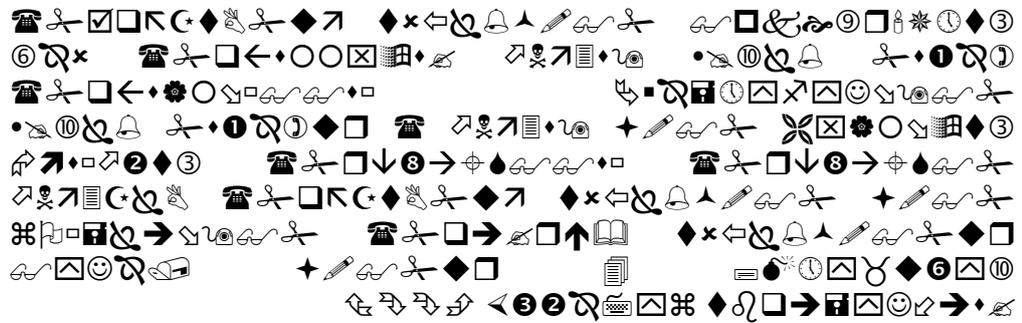
Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “. (Q.S. Al-Alaq; 1-5).

Al-Qur’an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur’an bahkan memosisikan manusia yang memiliki

---

<sup>1</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, h. 10

pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:



*Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan “. (Q.S. Al-Mujadalah; 11)*

Dewasa ini telah terjadi perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Seiring dengan hal itu sistem pendidikan pun dituntut untuk dapat merespon dan menyesuaikan perkembangan yang terjadi. Pendidikan hendaknya mampu mengarahkan para peserta didik supaya mengenali potensi diri dan menyediakan pelayanan sesuai dengan potensi yang dimiliki serta untuk persiapan menghadapi tantangan masa depan. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi terkini.

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif

dan efisien.<sup>2</sup> Pendidikan lebih dari pada pengajaran karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat ditempuh dengan cara mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan tertentu.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi tersebut mempunyai makna yang luas yaitu interaksi edukatif.<sup>3</sup> Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memahami tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>4</sup> Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar tiap siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar

---

<sup>2</sup> Muhammad Syaifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Bahari Press, 2012, h. 26

<sup>3</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Yodakarya, 2009, h. 87

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h. 3

tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia adalah suatu cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang materi-materinya terdiri atas pelajaran yang bersifat teoritis, eksperimen, analisa, hapalan dan juga perhitungan. Banyak sekali manfaat belajar Ilmu Kimia, Micheal Purba menjelaskan manfaat yang segera kita dapat ketika mempelajari ilmu kimia adalah pemahaman yang lebih baik terhadap alam sekitar dan berbagai proses yang terjadi di dalamnya, sehingga kita dapat mengontrol perubahan ini demi keuntungan bagi kehidupan manusia dan lingkungan.<sup>5</sup> Dalam kehidupan sehari-hari kita juga dapat mengaplikasikan ilmu kimia misalnya dalam proses memasak, memilih bahan makanan, penggunaan kosmetik, dan sebagainya.

Ilmu kimia banyak teori-teori yang dikombinasikan dengan rumus-rumus yang bersifat kimia dan matematik serta juga dihubungkan dengan fisika dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan adanya kombinasi ilmu kimia dengan ilmu lainnya menciptakan suatu persepsi siswa bahwa kimia itu merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang tidak suka belajar

---

<sup>5</sup> Michael Purba. *Kimia Untuk SMA X A*. Jakarta: Erlangga, 2006. h. 2

kimia dan selalu merasa bosan. Hal tersebut mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar kimia siswa.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>6</sup> Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal terpenting yang menjadi tujuan dalam pendidikan di sekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa. Terkadang dalam suatu proses pembelajaran siswa tidak mampu mencapai hasil yang baik dikarenakan tidak adanya kekuatan (motivasi) yang mendorong siswa. Padahal dalam proses pembelajaran seharusnya siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi akan tetapi siswa juga diharapkan dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajarnya lebih baik.

Kebutuhan siswa untuk memancing timbulnya hasil belajar yang baik salah satunya adalah dibutuhkan motivasi belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.<sup>7</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi

---

<sup>6</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press, 2011, h. 73

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya : Pustaka Pelajar, 2009, h. 162

akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar para siswa.<sup>8</sup> Menurut Syaiful Bahri “hanya dengan memotivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama temannya yang lain”.<sup>9</sup> Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi. Pendapat inilah yang menjadi salah satu pendukung bahwasannya motivasi dalam belajar sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Mempelajari ilmu kimia hendaklah dengan keseriusan sehingga bisa dengan mudah untuk dipahami. Motivasi belajar yang tinggi juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran kimia. Karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian sungguh-sungguh dalam belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun luar kelas.

Merujuk hasil penelitian Jamar Ma`mur Asmani yang mengatakan bahwa hasil belajar umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah,<sup>10</sup> maka dapat dikatakan jika siswa yang malas untuk belajar nilainya akan rendah, karena itu menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda tergantung pada faktor internalnya atau yang berasal dari diri sendiri dan juga faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan.

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Op.Cit*, h. 84

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. 2006, h. 67

<sup>10</sup> Jamar Ma`ruf Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*, Jogjakarta : Diva Press, 2009, h. 35

Siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah secara eksternal memiliki motivasi belajar kimia yang tinggi seperti siswa membaca, memahami, menganalisa serta menyimpulkan buku yang dibacanya, akan tetapi hal ini tidak berbanding lurus dengan hasil belajar kimianya yang masih dibawah standar KKM yaitu di bawah nilai 70.

Berdasarkan dari uraian di atas, penelitian dengan judul “**Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru**“ perlu dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan antara motivasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar kimia sebagai variabel terikat serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut.

## **B. Definisi Istilah**

1. Motivasi belajar adalah proses memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>11</sup>
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup>
3. Sistem periodik unsur adalah susunan unsur-unsur berdasarkan sifat kimia dan sifat fisik. Unsur yang mempunyai kemiripan sifat kimia dan sifat fisis diletakkan dalam satu golongan.

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit* h. 163

<sup>12</sup> M.Uzer Usman, *Op.Cit* h. 35

4. Struktur atom adalah partikel dasar penyusun atom (proton, elektron, dan neutron) berada di dalam atom.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat beberapa masalah dalam hal motivasi belajar kimia siswa, yaitu:

- a. Hasil belajar kimia siswa masih rendah
- b. Motivasi belajar kimia siswa sudah baik tapi hasil belajar kimia siswa masih rendah
- c. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kimia siswa masih rendah

### **2. Batasan Masalah**

Penulis memfokuskan penelitian dan membatasi masalah yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kimia pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

- a. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia pada pokok bahasan Struktur Atom

dan sistem periodik unsur di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru?

- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi belajar kimia siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji masalah-masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia pada pokok bahasan bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar kimia siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, menjadi motivasi untuk berlomba-lomba meningkatkan hasil belajar kimia di sekolah.
- b. Bagi guru, semoga dengan adanya penelitian ini akan semakin meningkatkan kreatifitas mengajarnya sehingga juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kimia siswa.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan masalah motivasi belajar dan hasil belajar dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan landasan untuk menerapkannya dikemudian hari.